

SISTEM DAN KEBIJAKAN EKONOMI ISLAM PADA MASA ABU BAKAR

Kharisma Kumala Nur Aini¹, Sri Wigati²

^{1,2} FSH UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: kharismakumala66@gmail.com

Abstract

Abu Bakar was appointed as the first caliph after the death of the prophet Muhammad. During the reign of Abu Bakar it lasted for two years. The economic used by several countries to solve the economic problems faced by a country, so that they can be resolved, Islamic economics is a response from muslim thinkers regarding the problems regarding the economy that existed at their time. The object in Islamic economics is not about economic teachings, but the thoughts of Islamic scientist about economics in history or how they understand Islamic economics in the al-Qur'an and Sunnah. In the al-Qur'an, Islamic economics is identified with iqtishad. Fiscal policy has existed at the time of the prophet Muhammad until the middle ages. In the fiscal policy implemented by Abu Bakar, it could reduce the situation that was critical at that time in a short time. In the research method used in carrying out research namely using descriptive qualitative methods this is because research method utilizes qualitative data which is the explained through descriptive.

Keywords: *Islamic Economics, Abu Bakar, Fiscal Policy, Economic System*

Abstrak

Abu Bakar orang yang ditunjuk sebagai Khalifah pertama setelah kematian Nabi Muhammad SAW. Dalam masa pemerintahan Abu Bakar itu berjalan selama dua tahun. Sistem perekonomian adalah suatu gambaran yang dipakai oleh beberapa negara untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara, supaya bisa terselesaikan, ekonomi islam adalah suatu tanggapan dari para pemikir muslim mengenai permasalahan mengenai ekonomi yang ada disaat masa mereka. Objek dalam

ekonomi islam bukan mengenai ajaran ekonomi, melainkan pemikiran dari ilmuan islam mengenai ekonomi didalam sejarah ataupun bagaimana cara mereka memahami mengenai ekonomi islam yang ada pada al-Qur'an dan Sunnah. Didalam al-Qur'an ekonomi islam diidentikan dengan *iqtishad*. Kebijakan fiscal sudah ada pada zaman Rasulullah SAW sampai zaman pertengahan. Dalam kebijakan fiscal yang diterapkan oleh Abu Bakar bisa membuat keadaan yang tadinya kritis pada masa itu menjadi berkurang dalam waktu yang singkat. Didalam metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif hal ini dikarenakan metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijelaskan melalui deskriptif.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Abu Bakar, Kebijakan Fiskal, Sistem ekonomi.

Pendahuluan

Khalifah Abu Bakar merupakan khalifah yang pertama dari empat al-Khulafa' al-Rasyiddin, Abu Bakar merupakan putra dari Abu Quhafah. Abu Bakar menjadi khalifah dan memimpin dari tahun 632-634 M. beliau merupakan orang quraisy pertama yang dapat menerima ajaran dari Nabi Muhammad SAW.¹ Abu Bakar lahir pada tahun ketiga sesudah tahun gajah, dan ada juga yang menyatakan bahwa Abu Bakar lahir pada dua tahun enam bulan sesudah tahun gajah. Abu Bakar sendiri merupakan golongan dari *assabiquna al-awwalun* atau bisa diartikan sebagai orang-orang yang pertama kali memeluk agama islam.

Ketika ingin masuk kedalam agam islam Abu Bakar mencari, menyelidiki, dan menunggu lama untuk dapat memutuskan masuk kedalam islam. Abu Bakar menjadi khalifah selama dua tahun. Didalam masa pemerintahannya yang dibilang cukup singkat Abu Bakar As-Shiddiq menjalani berbagai kebijakan agar dapat menjaga keutuhan kaum muslimin setelah wafatnya Rasulullah SAW.² Disaat Abu Bakar menjadi khalifah di tahun pertama apabila terdapat harta yang datang kepadanya yang berasal dari daerah kekuasaan khalifah Islamiyah, maka Abu Bakar akan membawa harta tersebut ke Masjid Nabawi serta membagikan harta tersebut untuk orang-orang yang

¹ Muhammad Rahmatullah, "KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AL-SHIDDIQ," *jurnal khatulistiwa-journal of islamic studies* 4 (2014): 198.

² H.Muh.Dahlan, "Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Islam," *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2017): 131.

memiliki hak untuk menerima harta tersebut. kemudian disaat Abu Bakar menginjak tahun kedua dalam kepemimpinannya menjadi khulafa' urrasyiddin Abu Bakar merintis embrio Baitul Mal untuk maksud yang lebih luas. Dengan maksud Baitul Mal bukan hanya sekedar pihak yang mengurus harta milik umat, akan tetapi juga memiliki arti suatu tempat yang berfungsi untuk menyimpan harta kepunyaan Negara.³ Disaat menjelang wafatnya khalifah Abu Bakar banyak yang menghadapi kesulitan didalam mengumpulkan pendapatan negara dan beliau menanyakan berapa banyak upah yang sudah dia terima. Disaat Abu Bakar diberi tahu mengenai berapa jumlah yang didapatnya sebesar 8000 dirham, dan setelah mengetahui hal tersebut Abu Bakar memberikan perintah agar menjual sebagian besar yang dimiliki oleh beliau kemudian hasil dari penjualan tanah tersebut akan diberikan untuk negara. Selain itu didalam menjalankan sistem ekonomi masyarakat Madinah. Beliau sangat memperhatikan mengenai perhitungan zakat dan mengambil langkah yang strategis dalam pengumpulan zakat.⁴

Didalam masa pemerintahan di Islam, kebijakan fiskal sudah ada semenjak zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman pertengahan. Di saat era Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, Baitul mal merupakan suatu Lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola keuangan negara sehingga muncullah kebijakan fiskal seperti yang kita ketahui sekarang. Kebijakan fiskal yang ada di Baitul Mal memberi dampak yang positif untuk tingkat investasi, penawaran agrerat, serta dengan tidak langsung memberikan pengaruh di tingkat inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Abu Bakar adalah sahabat Nabi Mmuhammad yang mempunyai karakter dasar serta memiliki pengalaman dalam mengelola harta dengan baik. Hal inilah yang memberikan pengaruh dalam kebijakan ekonomi yang diputuskan oleh Abu Bakar.⁵

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualintati. Perlu kita ketahui sebelumnya deskriptif kualintatid merupakan suatu metode

³ Sumadi Sumadi and Muhammad Tho'in, "Paradigma Konsep Teori Dan Praktek Baitul Maal Dalam Prespektif Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 330.

⁴ Kharidatul Mudhiyah, "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik," *Iqthishadia* 8, no. 2 (2015): 189–210.

⁵ Ibid., 213.

yang dipakai didalam penelitian kualitatif yang biasanya digunakan untuk kajian yang sifatnya deskriptif. Secara lebih ringkas nya deskriptif kualitatif memiliki arti yaitu sebuah metode penelitian yang ada pada pendekatan kualitatif sederhana melalui alur induktif. Maksud dari alur induktif yaitu deskriptif kualitatif yang berawal dari proses maupun suatu peristiwa penjelas yang pada akhirnya bisa ditarik suatu generalisasi dari sebuah kesimpulan dari suatu proses maupun peristiwa tersebut. dalam penelitian deskriptif kualitatif biasanya diartikan dengan suatu penelitian yang didalamnya membahas mengenai suatu kejadian tindakan sosial yang dialami yang menekankan bagaimana cara orang menafsirkan, dapat memahami pengalaman mereka agar dapat memahami realitas sosial sehingga seseorang dapat menemukan jalan keluar dalam permasalahannya sendiri.⁶

Biography Abu Bakar

.Abu Bakar As-Shiddiq merupakan sahabat nabi yang menjadi khalifah yang pertama, Abu Bakar menjadi khalifah atas perintah dari Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar merupakan sahabat yang berasal dari *Daulah At-Taimi*, merupakan sebuah marga yang mecolok dari kaum Quraisy dalam bidang ekonomi. Abu Bakar merupakan seorang pedagang yang suka membantu orang yang sedang memiliki utang.⁷ Abu Bakar As-Shiddiq memiliki seorang ayah yang bernama Abn Quhafah.⁸ Abu Bakar mempunyai nama lengkap yaitu Abdullah bin Abu Quhafah al-Tamimi.⁹ Abu Bakar merupakan pedagang baju. Abu Bakar merupakan teman dagang Nabi Muhammad SAW sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi. Didalam sebuah hadis Abu Bakar digambarkan dengan seseorang yang memiliki badan yang kurus sampai *futah*-nya terkadang merosot hingga melebihi mata kaki. Abu Bakar mempunyai usia yang tiga tahun lebih muda dari Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar termasuk kedalam *assabiquna al-awwalun* yaitu orang-orang yang pertama kali masuk ke agama islam.

⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84.

⁷ Khalifah Muhammad Ali Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ed. Ali Sakti, Sutan Emir Hidayat, and Sudarmawan Samidi, 1st ed. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 148.

⁸ Rahmatullah, "KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AL-SHIDDIQ," 198.

⁹ Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 24.

Banyak orang-orang yang memutuskan masuk kedalam agama islam dari Abu Bakar. Sebagai contohnya yaitu Utsman bin Affan. Oleh karena itu Abu Bakar dipilih sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW terbaik. Selain itu Abu Bakar juga berhasil mengajak penduduk kalangan bawah agar memeluk agama islam, sebagai contohnya yaitu Bilal bin Rabbah. Hal ini dikarenakan Abu Bakar lah yang menjadi orang yang menebus kemerdekaan dari Bilal bin Rabbahh disaat Bilal disiksa majikannya yaitu Umayyah bin Khallaf. Masa pemerintahan dari Abu Bakar berjalan tidak lama kurang lebih dua tahun.¹⁰

Walaupun Nabi Muhammad SAW tahu mengenai kapan ajalnya akan datang dan itu sudah dekat, akan tetapi Nabi Muhammad tidak memberitahukan mengenai bagaimana lanjutan dari *ummah* sesudah Nabi Muhammad SAW wafat. Nabi Muhammad memberitahukan jika tidak ada Rasulullah lain yang menggantikannya. Sesuai dengan tradisi di Arab Nabi Muhammad membuka kembali untuk munculnya pemimpin yang baru.¹¹ setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW maka Abu Bakar yang terpilih menjadi Khalifah Islam yang pertama. Abu BakarAs-Shiddiq adalah seorang pemimpin agama dan juga pemimpin Negara bagi umat islam pada saat itu. Pada saat masa pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq hanya kurang lebih dua tahun, Abu Bakar banyak mengalami permasalahan baik itu yang ada di dalam negeri yang permasalahan tersebut berasal dari kelompok yang murtad, nabi palsu bahkan ada juga yang melawan dan tidak mau untuk membayar zakat.¹² Selain itu disaat Abu Bakar dicalonkan menjadi khalifah pada saat itu, Abu Bakar menerima perlawanan yang berasal dari kaum Anshar ataupun para kelompok pengikut Ali bin Abi Thalib. Kelompok pengikut Ali bin Abi Thalib merupakan bibit dari kelompok Syi'ah. Mereka mempunyai pendapat jika Alib bin Abi Thalib yang lebih pantas dijadikan khalifah.

Kelompok pengikut Ali bin Abi Thalib ini mempunyai alasan yaitu karena Ali bin Abi Thalib itu merupakan keponakan dan juga menantu Rasulullah SAW. Kemudian bagi kelompok Anshar sudah melaksanakan pertemuan yang diadakan di Balai Rung Bani

¹⁰ Mudhiyah, "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik," 199.

¹¹ Rahmatullah, "KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AL-SHIDDIQ," 198.

¹² Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 24.

Sa'idah. Kelompok Anshar juga ingin mengangkat Sa'ad bin Ubadah untuk menjadi khalifah. Didalam pertemuan yang dilaksanakan oleh kaum Anshar pada akhirnya diketahui oleh kelompok Muhajirin. Dengan begitu berangkatlah Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah menuju Balai pertemuan yang digunakan kaum Anshar untuk berdiskusi. Sesampainya disana munculah perdebatan yang sengit didalam pertemuan tersebut. setelah itu Abu Bakar memberikan tawaran dua tokoh Quraish supaya dapat dipilih menjadi khalifah, dua orang tersebut yaitu Umar bin Khattab dan Abu 'Ubaidah bin Jarrah. Calon dari kaum Quraish kemudian diajukan dengan menjaga keutuhan *ummah* serta supaya dapat menghindari permusuhan yang terjadi cukup lama diantara dua suku besar yang ada di Madinah, yaitu Khazraj dan Aus.¹³

Kaum Anshar seerti sangat berkesan dengan ucapan Abu Bakar. Dengan adanya moment seperti itu Umar bin Khattab tidak menyia-nyiakan hal yang sangat baik itu. Kemudian Umar bin Khattab mulai membahas mengenai pemimpin seperti apa yang diinginkan oleh kaum Anshar untuk dapat menjaga keutuhan *ummah*. Setelah itu Umar bin Khattab memegang tangan dari Abu Bakar dan menyatakan kesetiannya terhadap Abu Bakar sebagai Khalifah. Hal yang dilakukan Umar bin Khattab kemudian diikuti oleh Abu 'Ubaidah bin Jarrah. Tapi sebelum kedua tokoh dari Quraish itu mengucapkan bai'at, Bashir bin Sa'ad yang merupakan tokoh Anshar yang berasal dari suku Khazraj terlebih dahulu mengucapkan bai'at terhadap Abu Bakar. yang kemudian Bai'at tersebut di ikuti oleh seluruh keompok yaitu Muhajirin dan Anshar yang sudah hadir pada saat itu di sana.

Kemudian ada dua faktor yang menjadi dasar kenapa Abu Bakar bisa terpilih menjadi khalifah, yaitu yang pertama berdasarkan argument umum pada saat itu, seorang khalifah diharuskan orang yang berasal dari suku Quraish, kemudian yang kedua para sahabat memiliki pendapat yang sama mengenai profil dari Abu Bakar sebagai khalifah hal ini dikarenakan ada beberapa keutamaan yang dimiliki oleh Abu Bakar. Keutamaan itu diantaranya, yaitu lelaki dewasa yang pertama kali memeluk agama islam. Abu Bakar merupakan sahabat satu-satunya yang menemani Nabi Muhammad SAW disaat

¹³ H.Muh.Dahlan, "Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Islam," 219.

hijrah serta disaat bersembunyi di Gua Sar, kemudian Abu Bakar juga sering dipilih oleh Nabi Muhammad SAW agar dapat mengimami shalat disaat Nabi Muhammad SAW sedang berhalangan, dan Abu Bakar juga merupakan keturunan bangsawan, cerdas serta memiliki akhlak yang mulia.¹⁴

Sistem Ekonomi Islam Abu Bakar

Sebelum kita membahas bagaimana sistem ekonomi islam pada masa Abu Bakar. Kita akan membahas terlebih dahulu mengenai ekonomi islam. Pemikiran ekonomi islam adalah suatu tanggapan dari para pemikir muslim mengenai permasalahan ekonomi yang ada di era mereka. Pemikiran ekonomi itu yang kemudian diberikan ilham yang selanjutnya dipandu dengan ajaran al-Qur'an serta Sunnah, kemudian ijtihad serta pengalman yang mereka punya. Dalam ekonomi islam itu terdapat objek pembahasan dan bukan mengenai ekonomi akan tetapi mengenai pemikiran dari ilmuan islam mengenai ekonomi yang ada dalam sejarah ataupun bagaimana cara mereka dapat memahami ajaran mengenai ekonomi yang ada pada al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pemikiran ekonomi islam objek pembahasan juga membahas mengenai bagaimana sejarah dari ekonomi islam yang terjadi didalam praktik historis. Didalam al-Qur'an ekonomi islam digambarkan dengan *iqtisad* ataupun juga dapat diartikan memakai rezeki yang berada di lingkungan sekitar dengan cara menghemat supaya kita menjadi manusia yang baik serta tidak merusak nikmat apapun itu yang diberi kepadanya. Dalam penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan mengenai ekonomi islam tidak terdapat peraturan maupun undang-undang yang menyebutkan wajib bernama ekonomi islam.

Oleh karena itu bisa saja orang menyebutnya dengan ekonomi Syariah, ekonomi *ilahiyah*, ekonomi *Qur'ani*, maupun hanya menyebut ekonomi saja. akan tetapi nama ekonomi islam lebih banyak dikenal karena para warga lebih gampang dalam mengidentifikasi nama islam dimanapun itu dan akan lebih banyak dikenal dengan permasalahan masyarakat dikehidupan sehari-hari. Dengan terdapatnya nama islam didalam ekonomi hal ini memberikan maksud yaitu menjadi dasar hukum jika ekonomi itu bukan termasuk kedalam ekonomi konvensional. Dari sumber hukum inilah yang

¹⁴ Rahmatullah, "KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AL-SHIDDIQ," 199.

mengakibatkan ilmu ekonomi dijuluki dengan “ekonomi islam” ataupun jika dikaitkan dengan sumber ajaran islam, berarti ekonomi islam merupakan sebuah ilmu yang berdasarkan dari al-Qur’an serta Sunah. Ini memiliki arti jika kata islam merupakan syarat dalam suatu tindakan manusia didalam memenuhi suatu kebutuhan yang berdasarkan atas pedoman ekonomi islam. Jikalau kata ekonomi tidak dibarengi dengan kata islam maka tidak dapat memakai dasar al-Qur’an serta Sunnah. Akan tetapi hal inilah yang dapat menyebabkan timbulnya masalah jika didalam penerapannya ekonomi islam tidak cocok dengan apa yang diharapkan, sehingga mengakibatkan islam bisa kehilangan arti sebagai pedoman yang paling sempurna bagi manusia.¹⁵ Dan itulah mengapa, nama ekonomi islam sangat dipengaruhi dengan pemikiran serta penafsiran para umat islam mengenai penerapan dari ekonomi islam yang kita jumpai. Jika pengalaman ekonomi islam berhubungan dengan peraturan mengenai perintah serta larangan saja, maka nama ekonomi islam lebih banyak berhubungan dengan norma.

Dalam masa kepemimpinan Abu Bakar menjadi khalifah yang berjalan kurang lebih selama dua tahun, dalam masa kepemimpinan beliau Abu Bakar banyak dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dalam negeri yang berawal dari kelompok murtad, nabi palsu, serta orang yang tidak mau membayar zakat. Kemudian pada akhirnya terjadilah perang dengan kemurtadan yang berakhir serta khalifah Abu Bakar yang berhasil memenangkan peperangan tersebut. pemikiran ekonomi yang terpenting di peristiwa perang melawan kemurtadan menandakan jika Abu Bakar sudah bisa menciptakan prinsip yang penting didalam perpajakan islam. Yaitu dengan menegakkan zakat yang menjadi sumber pendapatan negara.¹⁶

Disaat Abu Bakar terpilih dan menjadi khalifah. Pada tahun pertama Abu Bakar menjadi khalifah apabila terdapat harta yang datang kepada Abu Bakar dari wilayah kekuasaan khalifah Islamiyah, maka Abu Bakar akan membawa harta tersebut ke Masjid Nabawi serta membagikan harta tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan dan yang berhak mendapatkan harta tersebut. dalam urusan kali ini Abu Bakar sudah mewakilkannya kepada Abu ‘Ubaidah bin al-Jarrah. Hal tersebut telah diketahui disaat

¹⁵ Mudhiyah, “Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik,” 194.

¹⁶ Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.

pernyataan Abu ‘Ubaidah bin al-Jarrah disaat Abu Bakar dibai’at menjadi khalifah. Abu ‘Ubaidah mengatakan kepada Abu Bakar “ saya akan membantumu didalam urusan mengelola harta umat.”¹⁷

Selanjutnya ditahun kedua Abu Bakar menjadi khalifah. Abu Bakar menjalankan Baitul Mal dengan maksud yang lebih luas. Baitul Mal tidak hanya berarti pihak yang mengurus harta para umat, akan tetapi juga memiliki maksud sebagai suatu tempat agar dapat menyimpan harta negara. Kemudian Abu Bakar dikenal sebagai seorang khalifah yang hati-hati sangat hati-hati jika mengenai harta. Bahkan pada saat dihari kedua Abu Bakar dibai’at menjadi khalifah, Abu Bakar tetap bergadang serta tidak berkenan untuk mengambil harta umat dari Baitul Mal yang nantinya bisa digunakan untuk keperluan Abu Bakar dan Keluarga beliau akan tetapi Abu Bakar menolak hal tersebut. kemudian disaat ditengah jalan Abu Bakar bertemu dengan Umar bin Khattab, kemudian pada saat itu Umar bin Khattab bertanya kepada Abu Bakar, “ anda ingin pergi kemana, hai khalifah?” kemudian Abu Bakar menjawab, “ aku ingin pergi ke pasar” kemudian Umar bertanya lagi “ Bagaimana mungkin anda melakukannya, padahal anda sudah berada di jabatan menjadi pemimpin dari kaum muslim?” kemudian Abu Bakar menjawab lagi pertanyaan dari Umar, “ Lalu dari mana aku memberikan nafkah bagi keluargaku?” kemudian Umar menjawab, “ pergilah ke Abu ‘Ubaidah, supaya dia memberikan sesuatu untukmu” setelah itu Abu Bakar dan Umar bin Khattab pergi untuk bertemu dengan Abu ‘Ubaidah yang segera menetapkan santunan yang cukup bagi Abu Bakar, yang sesuai dengan kebutuhan seorang secara sederhana, yaitu 4000 dirham setahun yang diambil serta Baitul Mal. Ketika ajal mendekati Abu Bakar, karena khawatir akan santunan yang diterima Abu Bakar yang berasal dari Baitul Mal, Abu Bakar memberikan pesan untuk keluarga beliau supaya mengembalikan santunan yang sudah didapatkannya dari Baitul Mal yang berjumlah 8000 dirham.¹⁸

Selain itu didalam menjalankan pemerintahan dan sistem ekonomi masyarakat Madinah. Abu Bakar juga mengamati mengenai ketepatan dalam perhitungan zakat. Selain itu Abu Bakar juga mengambil berbagai langkah yang strategis serta tegas dalam

¹⁷ Sumadi and Tho’in, “Paradigma Konsep Teori Dan Praktek Baitul Maal Dalam Prespektif Sistem Ekonomi Islam,” 332.

¹⁸ Ibid.

mengumpulkan zakat dari seluruh kaum muslimin termasuk Badu'I yang kembali menunjukkan sinyal-sinyal jika akan menolak dalam melakukan pembayaran zakat setelah Nabi Muhammad SAW meninggal. Dalam kesempatan yang berbeda Abu Bakar memberikan perintah kepada amil yang sama jika kekayaan yang diperoleh dari orang yang tidak sama tidak bisa digabung, atau kekayaan yang sudah lebih dalam melakukan pembayaran maupun kekurangan dalam menerima zakat. Hasil dari mengumpulkan zakat itu kemudia dijadikan untuk sumber pendapatan negara serta disimpan didalam Baitul Mal agar bisa langsung dibagikan semuanya kepada umat islam sampai tidak ada yang tersisa.¹⁹ Didalam pembagian harta Baitul Mal, prinsip yang digunakan oleh Abu Bakar yaitu prinsip sama rata maksudnya adalah bisa memberi dengan jumlah yang sama untuk semua sahabat Nabi Muhammad SAW serta adil dan tidak membedakan diantara sahabat mana yang terlebih dahulu memeluk agama islam ataupun hamba dengan orang yang merdeka, serta antara perempuan dan laki-laki. Disaat pemerintahan era Abu Bakar, harta yang ada didalam Baitul Mal itu tidak pernah menumpuk dalam kurun waktu yang lama dikarenakan harta yang ada didalam Baitul Mal langsung dibagikan untuk semua umat islam, bahkan disaat Abu Bakar meninggal didalam perbendaharaan negara hanya dijumpai satu dirham. Jika pendapatan meningkat, semua umat islam memperoleh manfaat yang sama serta tidak terdapat seorang pun yang dibiarkan hidup dalam perekonomian yang tidak mencukupi (miskin).

20

Kebijakan Ekonomi Abu Bakar

Kebijakan fiskal yang diterapkan oleh Abu Bakar bisa kita amati dari pidato pertama Abu Bakar yang sarat serta pilar kebijakan public. Abu Razzaq dalam *al-Mushannaf-nya* meriwayatkan isi pidato pertama Abu Bakar, berkata “wahai manusia sekalian sesungguhnya aku diberikan amanah agar dapat mengendalikan urusan kalian padahal aku bukanlah orang yang terbaik diantara kalian. Maka jika aku lemah maka doronglah aku, serta jika aku berperilaku baik maka berikan dukungan kepadaku. Kejujuran merupakan suatu amanah serta kedustaan merupakan perilaku khianat. Orang yang lemah diantara kalian, untukku adalah dia yang kuat, sehingga aku dapat

¹⁹ Mudhiiah, “Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik,” 200.

²⁰ Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.

mengembalikan apa yang menjadi hak untuk mereka kepada mereka *Insyallah*. Serta orang yang kuat diantara kalian, untukku dia yang lemah, sehingga aku bisa mengambil hak dari mereka *Insyallah*. Bukanlah suatu kaum diantara kalian meninggalkan jihad dijalan Allah akan tetapi akan dijatuhi kefakiran. Serta bukanlah kemaksiatan itu menyebar di tengah-tengah suatu kaum, kecuali mereka akan dijatuhi keterpurukan. Taaatilah aku selama aku menunggu Allah dan Rasulnya. Serta apabila aku tidak patuh kepada Allah dan Rasullullah, maka tidak terdapat lagi ketaatan bagi kalian kepadaku". Pada masa Nabi Muhammad SAW, sumber dari penerimaan negara bisa dibedakan menjadi tiga klasifikasi yang besar, yaitu penghasilan yang diterima dari umat islam, sedangkan pendapatan dari non-muslim serta penerimaan dari sumber lain. Jika diperinci makapendapatan tersebut, diantaranya:²¹

- a. Berasal dari umat islam sumber penerimaan negara berasal dari: *kharj* (pajak tanah), zakat *ushr* (bea impor), *khumus* (seperlima harta rampasan perang), wakaf, *nawaib* (pungutan terhadap orang kaya untuk menutup deficit dari anggaran negara), *amwal fadhla* (harta yang didapatkan dikarenakan pemilikinya pergi meninggalkan negerinya ataupun meninggal dengan tidak adanya ahli waris)
- b. Pendapatan dari non-muslim, adalah *jizyah* (dipungut permanen dari non muslim yang hidup dalam naungan pemerintah islam), *ushr* dan *kharj*.
- c. Penerimaan dari sumber yang lain, diantaranya *ghanimah* (rampasan perang), uang tebusan bagi orang yang ditawan dalam perang, *fai'* (harta yang didapatkan dari jalan damai), serta hadiah.

Pada era kepemimpinan Abu Bakar menjadi khalifah, Abu Bakar menjalankan beberapa kebijakan yang umum didalam perekonomian, diantaranya

- a. Dapat menetapkan penerapan akad perdagangan sesuai dengan prinsip Syariah.
- b. Mendirikan hukum dengan melawan mereka yang membakang dalam membayar zakat. Zakat serta macam-macam bentuk pendapatan negara didalam ekonomi adalah instrument dalam membagikan pendapatan didalam rangka keadilan sosial dan ekonomi.
- c. Melaksanakan pengelolaan serta perhitungan zakat den benar dan teliti

²¹ Ahmad Musyaddad, "KEBIJAKAN FISKAL DI MASA PEMERINTAHAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ," *jurnal ekonomi islam-Musyaddad* 4, no. 2 (2013): 216.

- d. Melaksanakan pembagian secara langsung. Dari hasil mengumpulkan zakat yang dilakukan Abu Bakar dibuat untuk pendapatan negara serta disimpan didalam Baitul Mal yang selanjutnya langsung dibagikan semuanya untuk umat islam sehingga tidak terdapat yang tersisa dalam kurun waktu yang sebentar. Hingga, disaat Abu Bakar meninggal, Cuma ditemukan satu dirham didalam perbendaharaan negara.
- e. Tidak membuat ahli Badar (orang-orang yang berjihad di perang Badar) sebagai pejabat negara.
- f. Tidak mengistimewakan ahli Badar didalam pendistribusian kekayaan milik negara
- g. Mmengurus barang tambang, yaitu diantaranya perak, emas, besi, perunggu, serta baja, hingga barang tambang tersebut merupakan sumber pendapatan negara.
- h. Pengembangan serta pengangkatan pihak yang bertanggung jawab dalam Baitul Mal
- i. Memutuskan gaji para pekerja yang didasarkan pada karakteristik daerah kekuasaan masing-masing. Pada masa itu, daerah kekuasaan islam sudah dibagi-bagi serta di masing-masing daerah mempunyai seorang pekerja yang memiliki hak untuk memperoleh gaji yang disesuaikan dengan kedudukan serta kadar yang sudah diputuskan.
- j. Tidak mengubah kebijakan Nabi Muhammad SAW, didalam permasalahan *jizyah*. Seperti Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar RA yang tidak membuat ketentuan yang khusus mengenai jenis serta kadar dari *jizyah*. Oleh karena itu pada saat itu, *jizya* bisa berupa perhiasan, emas, kambing, onta, pakaian, kayu, ataupun benda lainnya.²²

Kesimpulan

khalifah Abu Bakar merupakan khalifah yang pertama kali setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar merupakan orang quraisy pertama yang dapat menerima ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Didalam masa pemerintahannya yang terbilang cukup singkat Abu Bakar As-Shiddiq menjalani berbagai kebijakan agar dapat menjaga

²² Fahrur Ulum, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Analisis Pemikiran Tokoh Dari Masa Rasulullah SAW Hingga Masa Kontemporer)" (2008): 58.

keutuhan kaum muslimin setelah wafatnya Rasulullah SAW. Abu Bakar termasuk kedalam *assabiquna al-awwalun* yaitu orang-orang yang pertama kali masuk ke agama islam. Banyak orang-orang yang memutuskan masuk kedalam agama islam dari Abu Bakar. Masa pemerintahan dari Abu Bakar berjalan tidak lama kurang lebih dua tahun. setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW maka Abu Bakar yang terpilih menjadi Khalifah Islam yang pertama. Abu BakarAs-Shiddiq adalah seorang pemimpin agama dan juga pemimpin Negara bagi umat islam pada saat itu. Pada saat masa pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq hanya kurang lebih dua tahun, Abu Bakar banyak mengalami permasalahan baik itu yang ada di dalam negeri yang permasalahan tersebut berasal dari kelompok yang murtad, nabi palsu bahkan ada juga yang melawan dan tidak mau untuk membayar zakat. Pemikiran ekonomi islam adalah suatu tanggapan dari para pemikir muslim mengenai permasalahan ekonomi yang ada di era mereka. Pemikiran ekonomi itu yang kemudian diberikan ilham yang selanjutnya dipandu dengan ajaran al-Qur'an serta Sunnah, kemudian ijtihad serta pengalaman yang mereka punya. Dalam pemikiran ekonomi islam objek pembahasan juga membahas mengenai bagaimana sejarah dari ekonomi islam yang terjadi didalam praktik historis. Didalam al-Qur'an ekonomi islam digambarkan dengan *iqtisad* ataupun juga dapat diartikan memakai rezeki yang berada di lingkungan sekitar dengan cara menghemat supaya kita menjadi manusia yang baik serta tidak merusak nikmat apapun itu yang diberi kepadanya. Disaat Abu Bakar terpilih dan menjadi khalifah. Pada tahun pertama Abu Bakar menjadi khalifah apabila terdapat harta yang datang kepada Abu Bakar dari wilayah kekuasaan khalifah Islamiyah, maka Abu Bakar akan membawa harta tersebut ke Masjid Nabawi serta membagikan harta tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan dan yang berhak mendapatkan harta tersebut. Selanjutnya ditahun kedua Abu Bakar menjadi khalifah. Abu Bakar menjalankan Baitul Mal dengan maksud yang lebih luas. Baitul Mal tidak hanya berarti pihak yang mengurus harta para umat, akan tetapi juga memiliki maksud sebagai suatu tempat agar dapat menyimpan harta negara. Kebijakan fiskal yang diterapkan oleh Abu Bakar bisa kita amati dari pidato pertama Abu Bakar yang sarat serta pilar kebijakan public

Daftar Pustaka

- Abdul Qayum, Asep Nurhalim, Fithriady Martini Dwi Pusparini, Nurizal Ismail, Mohammad Haikal, Khalifah Muhammad Ali. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Edited by Ali Sakti, Sutan Emir Hidayat, and Sudarmawan Samidi. 1st ed. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- H.Muh.Dahlan. “Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Islam.” *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2017): 126–137.
- Mudhiyah, Kharidatul. “Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik.” *Iqthishadia* 8, no. 2 (2015): 189–210.
- Musyaddad, Ahmad. “KEBIJAKAN FISKAL DI MASA PEMERINTAHAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ.” *jurnal ekonomi islam-Musyaddad* 4, no. 2 (2013): 212–227.
- Rahmatullah, Muhammad. “KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AL-SHIDDIQ.” *jurnal khatulistiwa-journal of islamic studies* 4 (2014): 197–204.
- Sumadi, Sumadi, and Muhammad Tho’in. “Paradigma Konsep Teori Dan Praktek Baitul Maal Dalam Prespektif Sistem Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 330.
- Ulum, Fahrur. “Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Analisis Pemikiran Tokoh Dari Masa Rasulullah SAW Hingga Masa Kontemporer)” (2008): 1–293.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.